

Kanisius Bani

by UNITRI Press

Submission date: 05-Oct-2023 12:15AM (UTC-0700)

Submission ID: 2012563033

File name: Kanisius_Bani.docx (275.25K)

Word count: 1903

Character count: 12118

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI
PADA BALITA DI POSYANDU ANGGREK KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**OLEH
KANISIUS BANI
2018610084**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

ABSTRAK

Kesulitan gizi pada anak balita masih menjadi kekhawatiran serius dan salah satu penyebabnya adalah kebiasaan jajan. Dalam penelitian ini, balita yang terdaftar di Posyandu Anggrek di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dievaluasi kebiasaan makan jajanan dan status gizinya. Seluruh balita partisipan di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berjumlah 42 balita dilibatkan dalam penelitian *cross-sectional* ini. Sampel penelitian berjumlah 36 ibu dan balita yang berkunjung ke Posyandu; mereka dipilih secara acak dari sekelompok pengunjung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi, sedangkan variabel bebasnya adalah kebiasaan makan jajanan. Lembar observasi status gizi dan kuesioner pola konsumsi jajanan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji *Fisher's exact test* digunakan untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang (63,9%) mempunyai pola makan jajanan kategori tinggi. Di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebagian besar balita (69,4%) memiliki status gizi yang masuk dalam kategori sangat baik. Di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang terdapat hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan status gizi balita dengan nilai P sebesar 0,016 dan nilai OR sebesar 9,0 yang berarti balita dengan pola konsumsi jajanan tinggi mempunyai risiko baik. status gizinya 9,0 kali lebih besar dibandingkan balita dengan pola konsumsi jajanan sedang dan rendah. Diharapkan pihak kesehatan dapat memberi promosi kesehatan dalam rangka pencegahan terjadinya obesitas dan gizi buruk pada balita di masyarakat.

27

Kata Kunci : *Balita, Pola Konsumsi Jajanan Dan Status Gizi.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak balita berumur antara 0 sampai dengan 59 bulan yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Balita didefinisikan sebagai anak yang berumur diantara 0 dan 59 bulan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019. Balita mengalami tumbuh kembang yang pesat di masa ini. Profil Kemenkes (2019) menjelaskan bahwa kegagalan tumbuh kembang pada masa bayi dapat mempengaruhi cara hidupnya saat dewasa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan dan pertumbuhan pada balita yaitu faktor ekonomi, pengetahuan, peran orang tua, dan tidak terlepas dari ketahanan pangan pada kondisi gizi balita dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dalam industri makanan sehingga mempengaruhi seberapa banyak makanan yang dikonsumsi (Profil Kementerian Kesehatan RI. 2020). Salah satu masalah pembangunan terbesar di Indonesia adalah kurangnya nutrisi yang tepat.

Menurut data UNICEF, 45,4 juta anak yang berusia 0 sampai 5 tahun diyakini kurang mendapatkan asupan gizi. (UNICEF, 2020). Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Indonesia tahun 2019: 82,7% penduduk mempunyai berat badan normal, 8,2% kurus, 5,3% mengalami obesitas, dan 3,7% sangat kurus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020). Pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur memiliki angka yang gizinya buruk yaitu 4,9%, angka yang gizinya buruk yaitu 17,9%, dan angka gizi lebih pada balita yaitu 1,2%. (Dinkes Jawa Timur, 2020). Prevalensi gizi obesitas/lebih di Kabupaten Malang sebesar 13,9%.

(Dinkes Kabupaten Malang Tahun 2020). Kejadian status gizi kurang atau buruk dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kurangnya asupan makanan dan penyakit menular yang didapat merupakan kontributor langsung terhadap masalah gizi. Ada hubungan antara asupan gizi dengan penyakit, karena orang yang sakit akan kehilangan nafsu makan sehingga berdampak pada rendahnya status gizi. (Harjatmo, dkk, 2017). Kekurangan asupan makanan dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu ketidaktersediaan pangan ditingkat rumah tangga, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendapatkan makanan yang cukup. Selain itu, kurangnya asupan dapat dipengaruhi beberapa aspek seperti perilaku orang tua, lingkungan yang berbahaya dan layanan kesehatan yang tidak memadai. Contoh lain adalah pola asuh yang tidak optimal dari ibu dan anak, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan anak. Selain itu, tingginya tingkat penyakit juga dapat dikaitkan dengan pola asuh yang buruk, seperti membiarkan anak bermain di lingkungan yang kotor dan konsumsi makanan yang tidak sehat oleh anak (Kemenkes, 2020).

Makanan jajanan saat ini menjadi konsumsi utama bagi anak balita. Jenis makanan jajanan yang mengandung nutrisi, dikemas dengan aman, memiliki daya tarik bagi masyarakat (Purnawijaya, 2018). Meskipun begitu, menurut Moehji (2010), makanan jajanan umumnya tinggi karbohidrat, yang dapat memberikan rasa kenyang dengan cepat. Namun, keamanan dan aspek kesehatan makanan jajanan ini masih menimbulkan keraguan. Makanan yang kurang mengandung nutrisi yang dibutuhkan anak dapat mengganggu fungsi metabolisme di otak, mengakibatkan ketidakmampuan otak beroperasi secara normal. Malnutrisi dapat mengganggu pertumbuhan, menurunkan jumlah sel otak, dan menyebabkan cacat biokimia di

otak yang berdampak pada perkembangan kecerdasan dan fungsi kognitif anak (dalam kasus yang lebih parah dan kronis) (Anwar, 2010).

Penelitian Petralina (2020) menjelaskan bahwa masa balita status gizi kurang (10,3%) dan balita dengan pola konsumsi jajanan yang kurang (5.17%). Andari (2022) menguraikan bahwa sekitar 92.3% dari populasi mengkonsumsi makanan jajanan, 59% mengonsumsi makanan kemasan, 69.2% minuman, dan 79.5% permen. Pada saat yang sama, sekitar 25.6% dari populasi memiliki status gizi yang lebih baik. Lait dan Baba (2021) menunjukkan bahwa terdapat 16 orang (53.3%) balita biasanya memiliki kecenderungan mengonsumsi jajanan buruk dan terdapat empat orang siswa-siswi (sekitar 13.3%) yang memiliki status gizi kurang. Petralina (2021) mendapatkan balita yang mengalami gizi kurang 27.6%. Menurut Harahap dkk (2020), ditemukan bahwa sekitar 23.3% dari balita memiliki status gizi yang tidak normal. Selain itu, sekitar 48.6% dari balita mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan status gizi kurang mereka, dan nilai p-value mencapai 0.010.

Pentingnya masalah ini diangkat yaitu pola konsumsi jajanan yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan pada balita, dimana masa tersebut adalah masa emas pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak berada dalam kondisi optimal, dan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada balita. Kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik akan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan mereka berjalan dengan baik, mencapai tingkat optimal. (Petralina, 2020). Namun, jika pengaturan pola konsumsi jajanan oleh orangtua kurang baik, maka balita akan mengkonsumsi jajanan yang sehat.

Berdasarkan penyelidikan awal yang dilakukan pada November 2022 di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang terhadap 10 balita, terdapat 7 balita yang memiliki berat badan di atas normal, sementara 3 balita lainnya memiliki berat badan yang kurang. dan hasil wawancara dengan orang tua didapatkan 7 balita lebih sering mengkonsumsi makanan gurih, makanan instan, dan makanan jajanan di sekitar halaman rumah. Sedangkan 3 balita tidak mengkonsumsi jajanan di sekeliling rumah. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut Hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola konsumsi jajanan pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau, Kab Malang
2. Mengidentifikasi status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang
3. Menganalisis hubungan pola konsumsi jajanan dengan status gizi pada balita di Posyandu Anggrek Kec Dau Kab Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan sumber informasi tentang pola konsumsi jajanan dan status gizi balita di wilayah Puskesmas Dau Kab Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diyakini dapat membantu Puskesmas dalam memberikan dan mengambil keputusan dalam upaya promosi dalam rangka pencegahan terjadinya obesitas dan gizi buruk pada balita di masyarakat.

2. Bagi ilmu keperawatan komunitas dan keluarga

Menambah ilmu pengetahuan tentang pola konsumsi jajanan dengan status gizi balita.

3. Bagi peneliti

Peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut mungkin menggunakan penelitian ini sebagai panduan.

1.5 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Bintang Petralina 2020	Pola Konsumsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita	Penelitian ini merupakan contoh penelitian observasional dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi pekerja Puskesmas Jatinegara yang berjumlah 138 orang dijadikan sampel penelitian ini, yang meliputi seluruh ibu yang mempunyai anak kecil. Wilayah operasional Puskesmas Jatinegara yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan kebiasaan makan sehat juga memiliki status gizi tinggi sebanyak 38 responden (65,5%), sedangkan balita dengan kebiasaan makan sehat sebanyak 6 responden (10,3%) namun hanya 3 responden (5,17%) yang berstatus gizi rendah. Sebanyak 3 responden (10,3%) melaporkan kebiasaan makan serupa dengan balita dengan status gizi buruk. Sepuluh responden (17,2%), yang memiliki pola konsumsi rendah namun status gizinya buruk, memiliki konsumsi lebih sedikit namun kondisi gizinya lebih baik. Selain itu, 1 responden (1,7%) menunjukkan kebiasaan asupan berlebihan dan kesehatan gizinya baik.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
			berjumlah 58 orang ibu balita dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kartu Jalan Sehat (KMS) dan kuesioner frekuensi diet. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019 di Puskesmas Jatinegara. Metode statistik Spearman Rho digunakan untuk menganalisis data.	
2	Engkun Rohimah1*, Lilik Kustiyah1, Neti Hernawati2 2015	Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita	Dengan 63 balita yang menjadi subjek penelitian, metodologi penelitian cross-sectional diadopsi. Food Frequency Questionnaire (FFQ) digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan konsumsi makanan, sedangkan instrumen Child Family Development digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa status gizi balita dan anak prasekolah bervariasi, terutama pada tingkat sangat kurus dan kurus. Sebagian besar peserta pada kelompok usia balita lebih berkembang dibandingkan peserta pada kelompok usia prasekolah. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya hubungan kuat antara sejumlah variabel dengan kesehatan gizi anak. Indeks berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) dengan nilai $p=0,015$ menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan pekerjaan ibu dan praktik pelayanan kesehatan. Berdasarkan indeks tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan nilai $p=0,009$, pendapatan per kapita juga berkorelasi signifikan dengan kesehatan gizi. Selain itu, indeks berat badan menurut umur (WW/U) yang mengukur status gizi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan riwayat sakit anak sepanjang bulan dengan nilai $p=0,022$.
3	Ernawati, E., & Prabandari, F. (2020).	Hubungan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Sampai Dengan 3 Tahun: Hubungan	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dan menggunakan desain deskriptif analitis. Respondennya adalah ibu-ibu balita	Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan balita dengan status gizi. Hasil dari total 58 responden adalah sebagai berikut: Sebanyak 38 responden (sekitar 65,5%) mempunyai kebiasaan makan dan status gizi yang sehat.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 1 Sampai Dengan 3 Tahun	usia 1-3 tahun yang sering mengunjungi posyandu untuk ditimbang berat badannya dan telah ditimbang minimal sepuluh kali. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dengan mengisi kuesioner frekuensi makan dan Kartu Jalan Sehat (KMS), data dikumpulkan.	Meskipun mempunyai kebiasaan makan yang baik, enam responden (10,3%) mempunyai status gizi rendah. Meskipun memiliki kebiasaan makan yang buruk, namun terdapat tiga responden (sekitar 5,17%) yang mempunyai status gizi tinggi. Sepuluh responden (atau sekitar 17,2%) melaporkan memiliki kebiasaan makan yang buruk dan gizi yang tidak mencukupi. Salah satu responden (sekitar 1,7%) melaporkan memiliki kebiasaan makan yang buruk dan nutrisi yang tidak memadai.
4	Tri Hartika Putri Hasibuan ¹ , Masryna Siagian ² , Eva Ellya Sibagariang 2020	Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita	Analisis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku makan balita dengan status gizi di wilayah pelayanan Puskesmas Sering Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan Sunggal. Wilayah operasional Puskesmas Sering di Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan Tembung menjadi subjek penelitian. Prevalensi gizi buruk yang signifikan pada balita di wilayah ini menjadi pendorong penelitian ini.	Hasil uji chi-square menunjukkan hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan p-value sebesar 0,000 (p-value 0,05) dan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi sampel yang diperiksa di Bangsal VII Desa Sidorejo Kecamatan Medan Tembung dengan jumlah makanan yang dikonsumsi mempunyai hubungan yang kuat. Dengan kata lain, status gizi penduduk yang diteliti sangat dipengaruhi oleh variasi jumlah makanan.

Kanisius Bani

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
3	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	Ika Nuzuliyah, Dwi Faqihatus Syarifah Has, Eka Srirahayu A. "Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik", Ghidza Media Jurnal, 2019 Publication	1%
6	stikes-yogyakarta.e-journal.id Internet Source	1%
7	ar.scribd.com Internet Source	1%

8	repository.wima.ac.id Internet Source	1 %
9	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	1 %
11	Bintang Petralina. "PENGARUH POLA KONSUMSI TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI PUSKESMAS JATINEGARA, JAKARTA TIMUR", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020 Publication	1 %
12	gocb.blogspot.com Internet Source	1 %
13	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
14	www.scilit.net Internet Source	1 %
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.unsri.ac.id Internet Source	1 %
17	sinta.unud.ac.id Internet Source	1 %
18	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	1 %

19	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Yulia Paramita Rusady, Yayuk Eliyana. "HUBUNGAN ANTARA POLA MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1 – 5 TAHUN", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2017 Publication	<1 %
22	issuu.com Internet Source	<1 %
23	jurnal.csdforum.com Internet Source	<1 %
24	max-success.eu Internet Source	<1 %
25	moam.info Internet Source	<1 %
26	repository.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
27	Riamah Riamah Riamah, Anita Syarifah, Awaluddin Awaluddin. "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 165 PEKANBARU	<1 %

KELURAHAN TABEK GADANG", Jurnal Keperawatan Abdurrah, 2022

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Kanisius Bani

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
